

**SISTEM HUNIAN TRADISIONAL MASYARAKAT CINA HAKKA  
DI YONGDING, PROVINSI FUJIAN**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
salah satu persyaratan mencapai gelar  
**Sarjana Sastra**

oleh

**FINCE**

**NIM: 01120013**

UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
PERPUSTAKAAN



PERPUSTAKAAN UNIV DARMA PERSADA

No. Induk	: 20 / SKR - PSC / 05-00
No. Klas	: 307-0951 - FIN - 2
Sabjek	: MASY CINA
Asal	: Fince
Dan lain-lain	: skripsi FSC 23/1-06

**JURUSAN SASTRA CINA  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2005**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul

**SISTEM HUNIAN TRADISIONAL MASYARAKAT CINA HAKKA**

**DI YONGDING, PROVINSI FUJIAN**

oleh

Fince

NIM: 01120013

disetujui untuk diuji dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui:  
Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Cina

Pembimbing



(Priyanto Wibowo, M.Hum)



(Eddy Prabowo Witanto, M.Si)

## HALAMAN PENGESAHAN

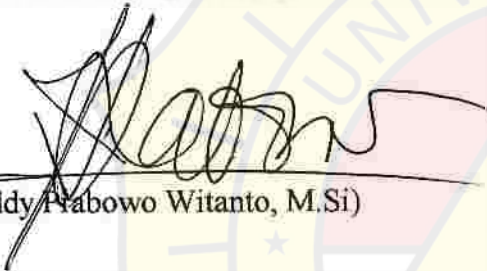
Skripsi Sarjana yang berjudul :

### **SISTEM HUNIAN TRADISIONAL MASYARAKAT CINA HAKKA DI YONGDING, PROVINSI FUJIAN**

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 2 bulan Agustus, tahun 2005 di  
hadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji

Ketua Panitia / Penguji



(Eddy Prabowo Witanto, M.Si)

(Priyanto Wibowo, M.Hum)

Pembaca / Penguji

Sekretaris Panitia/ Penguji



(C. Dewi Hartati, M.Sos)



(Yulie Neila Chandra, M.Hum)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan

Dekan Fakultas Sastra

Bahasa dan Sastra Cina



(Priyanto Wibowo, M.Hum)

(Dra. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :

### **SISTEM HUNIAN TRADISIONAL MASYARAKAT CINA HAKKA DI YONGDING, PROVINSI FUJIAN**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Eddy Prabowo Witanto, M.Si., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 3 Agustus 2005.

Fince



*Kupersembahkan skripsi ini untuk kalua orang tuaku  
★ yang telah banyak berkorban untukku ★  
dan kepada semua orang  
yang telah memberiku cinta, perhatian,  
dan kasih sayangnya untukku.*

我爱你们

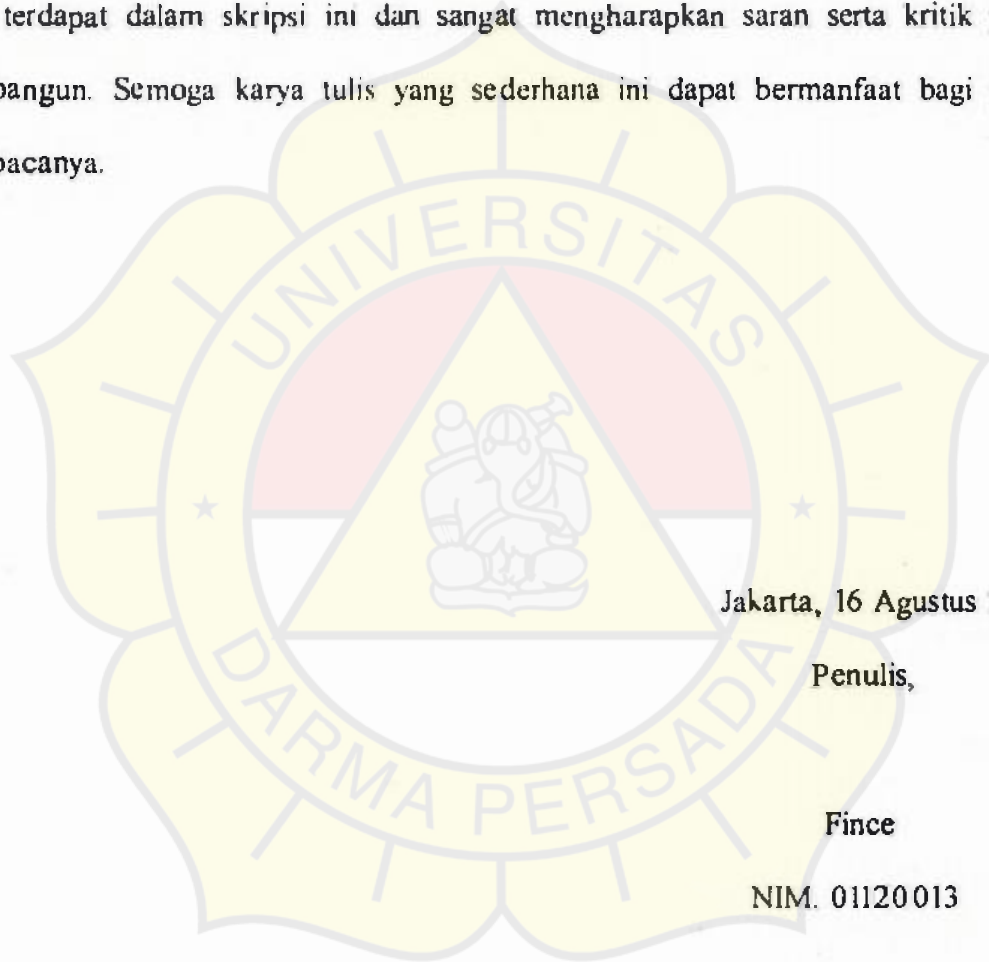
## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan anugerah-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, perhatian, dorongan, dan bimbingan yang sangat berharga. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Eddy Prabowo Witanto, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan yang sangat berharga kepada penulis, dari awal hingga akhir
2. Ibu C. Dewi Hartati, M.Sos bersama-sama dengan Ibu Yulie Neila Chandra, M.Hum dan Bapak Priyanto Wibowo, M.Hum yang telah berkenan menguji dan memberikan penilaian terhadap skripsi ini.
3. Bapak Priyanto Wibowo, M.Hum selaku pembimbing akademik dan kepala jurusan Sastra Cina Universitas Darma Persada.
4. Ibu Dr. Hj. Albertine S Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada
5. Segenap staff pengajar atau dosen, khususnya dosen Sastra Cina yang telah membimbing dan mengajar penulis selama kuliah di perguruan tinggi ini.
6. Kedua orang tua penulis, koko dan adik-adik yang selalu memberikan dorongan dan bantuan baik moril maupun material.
7. Teman-teman seperjuangan, terutama "angkatan 2001".

8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis juga mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini dan sangat mengharapkan saran serta kritik yang membangun. Semoga karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.



Jakarta, 16 Agustus 2005

Penulis,

Fince

NIM. 01120013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	4
1.3 Ruang Lingkup.....	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Metode Penelitian.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
1.7 Penggunaan Istilah dan Ejaan.....	7
<b>BAB II     LATAR BELAKANG MASYARAKAT CINA HAKKA</b> .....	8
2.1 Asal-Usul Istilah “Hakka”.....	8
2.2 Sejarah Migrasi Hakka.....	11
2.3 Sistem Kekerabatan dan Organisasi Sosial.....	22
2.3.1 Konsep Keluarga Tradisional Cina.....	22
2.3.2 Peranan Wanita Hakka.....	25



2.4 Bahasa Hakka .....	28
2.5 Agama dan Kepercayaan.....	32
<b>BAB III HUNIAN TRADISIONAL MASYARAKAT CINA HAKKA.....</b>	<b>35</b>
3.1 Konsep Rumah Tradisional Cina .....	35
3.1.1 Pengorganisasian Ruang atau <i>Jian</i> .....	36
3.1.2 Orientasi -- <i>Fengshui</i> .....	37
3.2 Latar Belakang Terbentuknya Hunian Hakka.....	38
3.3 Pengertian dari Bangunan Tanah ( <i>tulou</i> ) atau <i>Earthern Building</i> ....	40
3.4 Jenis-jenis <i>Tulou</i> Hakka .....	45
3.4.1 Hakka <i>Earth Building</i> .....	47
3.4.2 Bangunan Tanah Bundar ( <i>Round Earth Building</i> ).....	48
3.4.3 Contoh Tipikal Rumah Bundar Hakka .....	49
3.5 <i>Tulou</i> di Yongding, Fujian.....	57
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>60</b>
<b>BIBLIOGRAFI.....</b>	<b>65</b>
<b>GLOSARI.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>75</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>96</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Cina merupakan negara yang mempunyai sejarah 3.500 tahun dan memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Keanekaragaman budaya ini tidak terlepas dari keadaan geografi dan juga topografi negara itu sendiri,<sup>1</sup> yang terdiri atas wilayah pegunungan, bukit, gurun dan lain sebagainya. Selain itu, Cina juga dikenal sebagai salah satu negara terluas di dunia, dengan luas keseluruhan wilayah daratannya 9.6 juta kilometer persegi,<sup>2</sup> dan memiliki jumlah penduduk yang terbanyak di dunia.

Dengan bentang wilayah yang luas dan iklim yang variatif, maka penduduk Cina pun beragam, khususnya dalam konteks suku bangsa. Ada 56 suku bangsa yang diakui secara resmi di Cina. Suku bangsa Han ( 汉 ) adalah suku bangsa yang memiliki jumlah terbesar ( kurang lebih 94 % dari total penduduk Cina ).<sup>3</sup>

Suku Han sebagai suku bangsa terbesar masih terbagi-bagi dalam berbagai subsuku bangsa, salah satunya adalah Hakka ( 客家 ). Sebagai salah satu subsuku bangsa yang ada di Cina, Hakka merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki rentang sejarah panjang dan juga kekhasan dalam budaya.

---

<sup>1</sup>Geografi adalah ilmu yang mengkaji tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna, serta hasil yang di dapat dari bumi itu sendiri, sedangkan topografi adalah kajian atau uraian yang terperinci tentang keadaan permukaan bumi pada suatu daerah.

<sup>2</sup> C. V. James (ed), *Information China: A Comprehensive and Authoritative Reference Source of New China*, Vol. 1 (Oxford Pergamon Press, 1989), hlm 3

<sup>3</sup> Harold Chang, et al (ed), *Republic of China: A Reference Book* (United Pacific Internasional Inc, 1983), hl m 3.

Dari berbagai kajian sejarah dapat diketahui bahwa Hakka berasal dari Cina Utara, yaitu dari provinsi Shanxi (山西); suatu wilayah yang sering dianggap sebagai bagian dari tempat munculnya peradaban Cina (*part of early Chinese civilization*). Oleh karena keadaan geografis yang kurang menguntungkan, kelompok Hakka kemudian bermigrasi dari satu tempat ke tempat yang lainnya, menuju ke Selatan. Namun, ke mana pun orang Hakka pergi dan menetap, mereka selalu menemukan diri mereka sebagai “orang asing” di antara penduduk pribumi lainnya dalam suatu wilayah.

Berdasarkan kajian sejarah, kelompok Hakka setidaknya sudah lima kali bermigrasi yang dimulai sekitar masa Dinasti Tang (唐代, kurang lebih 600-800 M). Alasan mereka melakukan migrasi adalah adanya kekacauan akibat perang, kelaparan, penindasan oleh suku bangsa lain dan sebagainya. Oleh sebab itu, mereka bermigrasi untuk mencari kehidupan yang lebih baik.

Istilah “Hakka”, atau dalam bahasa Mandarin “*ke jia*” (客家), diterjemahkan secara harfiah sebagai “tamuh” atau “orang asing”. Istilah “Hakka” kemungkinan besar berasal dari istilah deskriptif yang digunakan sebelum abad ke-17 dalam pendaftaran jumlah penduduk. Istilah ini digunakan untuk membedakan para imigran (pendatang) yang baru dengan penduduk setempat. Selama abad ke-19, istilah Hakka membawa pengertian buruk, tetapi awal abad ke-20, seiring dengan adanya mobilitas etnik, istilah “Hakka” sudah lebih diterima secara luas sebagai nama etnik.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Paul Friedrich and Norma Diamond (eds), *Encyclopedia of World Cultures Vol. VI: Russia and Eurasia / China* (New York: G. K Hall & Co and Prentice Hall International, 1994), hlm. 436.

Kelompok Hakka ini sudah berulang kali mencoba untuk menetap di suatu wilayah yang dianggap subur, tetapi di wilayah itu sudah dihuni oleh kelompok yang lain, sehingga terpaksa mereka mencoba lagi bermigrasi ke daerah yang lainnya. Hal ini dilakukan oleh mereka berulang kali hingga akhirnya tiba di daerah yang relatif dianggap beriklim sejuk, hangat dan subur, yaitu daerah Cina Selatan, tepatnya di suatu daerah yang terletak di perbatasan tiga provinsi ( Guangdong 广东, Jiangxi 江西, dan Fujian 福建 ), yaitu daerah yang dikenal sebagai "wilayah Hakka" dengan kota Meixian ( 梅县 ) dan Dapu ( 大埔 ) sebagai pusatnya. Di daerah inilah kelompok Hakka menetap dan membangun pemukiman mereka.

Seperti kita ketahui, bahwa selain mempunyai sejarah yang panjang, Cina dikenal sebagai negara yang memiliki peradaban yang tinggi. Tingginya peradaban itu tercermin dalam salah satu arsitektur rumahnya. Arsitektur tradisional merupakan identitas budaya suatu suku bangsa, karena di dalamnya terkandung segenap pri kehidupan masyarakatnya. Setiap suku bangsa memiliki arsitektur tradisional sebagai wujud kebudayaannya yang bertumpuh pada adat-istiadat dan kepercayaan yang diyakininya. Cina memiliki beragam arsitektur gedung yang megah, seperti yang tampak dalam arsitektur kuil, pagoda, istana, rumah tinggal, dan lain-lain. Setiap bangunan memiliki keunikan tersendiri, begitu juga hunian orang Hakka.

Bentuk hunian orang Hakka sangat unik dan berbeda dari hunian subsuku bangsa lainnya yang ada di Cina. Sistem pemukiman mereka adalah bangunan tanah (*earth-building*) atau *tulou* ( 土楼 ). *Tulou* adalah sejenis rumah besar, bundar, terbuat dari bata jemuran, dan multi-tingkat (*multistoreys*). *Tulou* terdiri atas

pelbagai macam bentuk dan jumlahnya sangat banyak. Salah satu yang paling unik adalah *tulou* yang berbentuk bundar atau *yuonxing tulou* (圆形土楼). *Yuonxing tulou* itu sendiri terdiri atas pelbagai macam nama, salah satu yang paling terkenal adalah *Cheng qi lou* (承启楼), terdapat di Yongding (永定), provinsi Fujian (福建).<sup>5</sup>

Terbentuknya sistem pemukiman ini tidak terlepas dari konsep-konsep yang melatarbelakangi, yaitu historis dan organisasi sosial masyarakat Hakka. Sampai saat ini kita masih dapat melihat bentuk hunian tradisional ini, terutama di daerah-daerah tempat orang Hakka banyak bermukim.

## 1.2 Permasalahan

Permasalahan utama yang akan dibahas adalah konsep-konsep yang melatarbelakangi terbentuknya hunian tradisional masyarakat Cina Hakka. Dari permasalahan tersebut, muncul beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana faktor historis migrasi masyarakat Hakka.
2. Bagaimana pola bentuk hunian mereka.
3. Bagaimana sistem organisasi sosial dalam hunian tersebut.

<sup>5</sup> Lihat. <http://www.asiawind.com/Hakka>

### 1.3 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi pembahasan pada bentuk hunian tradisional masyarakat Cina Hakka serta konsep-konsep yang melatarbelakangi terbentuknya sistem hunian mereka. Penulis akan mengambil salah satu contoh bentuk hunian tradisional masyarakat Cina Hakka yang ada di Yongding (永定), provinsi Fujian (福建).

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang sejarah migrasi orang Hakka serta pengaruh terhadap bentuk dan sistem hunian tradisional mereka.

### 1.5 Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian kepustakaan penulis menggunakan sumber data pustaka, yaitu berupa buku-buku dan artikel baik yang berbahasa Cina, Inggris maupun Indonesia. Selain itu, penulis juga memperoleh informasi melalui film atau VCD tentang Hakka, yang berjudul:

1. *Zhongguo minsu: kejia fengqinglu* (中国民俗: 客家风情录) Vol. 1, 2, 3.
2. *Kejia ren* (客家人 [① 一集到第六集]).
3. *Kejia ren. kejia mingren pu* (客家人: 客家名人谱).

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam empat bab, yaitu:

Bab I: merupakan pendahuluan, yang meliputi latar belakang penulisan, permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan, sistematika penulisan, serta penggunaan istilah dan ejaan.

Bab II: penulis akan memberikan gambaran umum mengenai latar belakang masyarakat Hakka di Cina. Bab ini dibagi dalam lima bagian:

1. Asal-usul istilah "Hakka".
2. Sejarah migrasi Hakka.
3. Sistem kekerabatan dan organisasi sosial.
4. Bahasa Hakka.
5. Agama dan kepercayaan.

Bab III: dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai hunian tradisional masyarakat Cina Hakka. Bab ini dibagi dalam lima bagian:

1. Konsep rumah tradisional Cina.
2. Latar belakang terbentuknya hunian Hakka.
3. Pengertian dan bangunan tanah (*tulou*) atau *earthen building*.
4. Jenis-jenis *tulou* Hakka.
5. *Tulou* di Yongding, Fujian.

Bab IV: adalah penutup yang berisi kesimpulan secara keseluruhan.

### 1.7 Penggunaan Istilah dan Ejaan

Istilah yang ada dalam skripsi ini menggunakan ejaan resmi yang berlaku di Cina yaitu *Hanyu Pinyin* ( 汉语拼音 ) dan aksara Cina / *Hanzi* ( 汉字 ). Namun, jika dalam penelitian ditemukan istilah di luar ejaan tersebut, penulis akan mencantumkan istilah tersebut beserta *Hanyu Pinyin* dan *Hanzi*. Begitu pula istilah dalam bahasa asing, penulis akan mencantumkannya untuk menjaga keutuhan makna dari istilah tersebut, dan kalau memungkinkan disertai terjemahan Indonesia.

